

NARKOTIKA DAN JENIS-JENISNYA

Defreesent, punya efek mengurangi kegiatan susunan syaraf pusat (central nervous system) digunakan untuk menenangkan syaraf dan memudahkan tidur.

Stimulant, punya efek sebaliknya dari defresent, yaitu meningkatkan kegiatan urat syaraf pusat, untuk mengkonsentrasikan diri agar berprestasi dengan baik. Obat ini disebut obat perangsang.

Drug, yaitu semua zat yang bisa dimasukkan dalam badan akan mempengaruhi fungsi badan. Semua tablet atau obat yang diberikan dokter disebut "Drug" demikian pula ganja, alkohol bahkan ganja tembakau dengan nicotinnya.

Psychotropic Substances, punya arti mindeattering yaitu merubah jiwa dan mental pemakainya.

Hallucinogen, yaitu zat yang menimbulkan perasaan – perasaan yang tidak real (Feeling of Unreality). Selama zat ini bekerja, kelakuan pemakainya tidak wajar, banyak bicara dan ketawa. Serta rasa tanggung jawab hilang.

Eskalation Yaitu meningkatnya pemakaian zat pada zat yang lebih kuat lagi, misal dari ganja kemorphine, morphine ke heroin dan seterusnya (Barjie, 1985 : 15)

Jenis – Jenis Narkotika.

Pada dasarnya narkotika dibagi menjadi dua golongan, yaitu pertama adalah bahan – bahan yang berasal dari tanaman, atau hasil pemerosesan dari padanya ; opiat (opium, morfin, heroin) , cocain dan cannabis (ganja). Kedua, Zat – zat hasil kimiawi sintesis yang berupa “psychotropic substances” (depressants, stimulants, halucinogens)

Golongan pertama tumbuh dan dibudayakan terutama dibelahan bumi selatan, misalnya di daerah segi tiga emas dan korea di America latin untuk di pasarkan dibelahan bumi utara; eropa barat, Amirika serikat dan Kanada. Golongan ke-dua, dibuat secara ilegal di pabrik – pabrik obat di negara –negara belahan bumi utara. (Andi Hamazah Dan R. M. Surahman 1994: 15)

Adapun jenis – jenis narkotika adalah sebagai berikut :

- a. Narkotik ; Opium, Codein, Morphine, Heroin, demerol, Methadone, Percadon.
- b. Stimulant ; Cocaine, Ampetamine, Penmebrazine, Thylpenidate, obat – obat stimulan lainnya
- c. Deprasant ; chloral hydrate, barbiturates, stimulan lainnya
- d. Hellucinogens ; Lsd, ilaiscaline, psilocybine, NDA, pcp dan obat – obat halusinasi lainnya. (Ahmad Barjie , 1985:15)

B. Sejarah penggunaan Narkotika.

Dari peradaban - peradaban tua kita telah mendengar bahwa seringkali manusia suka melakukan terobosan-terobosan agar kesedihan dan kesepiannya terlupakan, jalan pintasnya adalah mabuk-mabukkan, atau menghisap zat yang memberi kenikmatan, atau menelan obat yang melegakan. Walau hanya untuk sesaat.

Dalam zaman Yunani purba misalnya, melalui *epik eliad* dikisahkan sebuah piala yang dapat mendatangkan kejahatan kepunyaan Helen. Piala tersebut ditaksirkan orang untuk meminum Opium. Kata “Opium” itu sendiri dalam bahasa Yunani berarti sari buah candu (Popy Juice). Kemungkinan besar memang opiumlah zat yang dari mulanya memang untuk disalahgunakan orang.

Di Peru telah terdapat kandi telah berumur lebih 400 th terbuat dari kulit labu. Dari dalamnya ditemukan daun koka dan sugu koka bekas kunyahan. Di zaman yang lebih kemudian menurut peradaban luca, rumpun koka dianggap suci karena dibawa dari kayangnan oleh kaisar Manco Capal sebagai anugerah Dewa. Itulah sebabnya rumpun coca sangat penting dalam keagamaan dan dalam sistim sosial peradaban itu.

Di India ganja sudah dikenal dan digunakan orang sejak jaman prasejarah. Pada mulanya penganut agama Hindupun tidak dilarang menggunakannya, bahkan satu, dua sektepun mengaitkannya dengan keagamaan pada upacara-upacara tertentu (Andi Hamzah, dan R.M Surahman, 1994 : 4)

Di daratan Tiongkok candu yang sudah dimasak mempunyai beberapa sebutan di antaranya *Gee - bou* atau *Fu - gee*, *Fung*, *Toy* atau *Gorn*. Tanaman ini telah

terdapat di Indonesia, tapi banyak tumbuh di n
anistan, India, Mesir, Cina, negara – negara
ara, Mexico, Thailand bagian utara dan sebaga
3, industri candu atau opium di Afghanistan m
merupakan produsen candu terbesar di du
penggunaan narkotika pada awal tahun 2000 SM
disamping itu juga dipergunakan untuk per
dipergunakan adalah candu atau lazimnya c
mudian mengalami perkembangan secara be
terutama di negara - negara jajahan ketika

merupakan produsen candu terbesar di dunia. Penggunaan narkotika pada awal tahun 2000 SM disamping itu juga dipergunakan untuk per... dipergunakan adalah candu atau lazimnya c... mudian mengalami perkembangan secara be... terutama di negara - negara jajahan ketika

... kemudian mengalami perkembangan secara bertahap, terutama di negara - negara jajahan ketika

nya Penggunaan narkotika.

Umum

memberikan pengaruh pada satu atau lebih fungsi

- a. Ketergantungan primer, yaitu apabila mulai timbul rasa cemas dan depresi.
- b. Ketergantungan Simtomatis, yaitu munculnya sifat – sifat negatif dari para pengguna narkotik, misal (psikopat), kriminal, dan mencari kesenangan diri semata – mata.
- c. Ketergantungan reaktif, yaitu ketergantungan yang didasari oleh rasa ingin tahu dan mencoba.

Secara umum dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Euphoria yaitu perasaan yang senang dan gembira luar biasa ditambah munculnya keberanian yang tidak wajar serta hilangnya beberapa pikiran seperti rasa sedih, sakit, menyesal dan sebagainya.
- b. Euphoria Delirium yakni keadaan yang disusun dengan ketegangan – ketegangan psykis, tekanan jiwa yang berat sekali kemudian diikuti kegelilsahan yang mencekam sehingga timbul gangguan kordinasi gerakan motorik (gaggguan kerja otak)
- c. Hellucination

Timbulnya rasa khayalan yang tak terkendalikan serta indra pengelihatan dan pendengaran tidak stabil.

- d. Weagness

Keadaan jasmani dan rohaninya lemah serta ingin tidur terus-menerus serta hilangnya semangat kerja

6. Hipotensi dan curah jantung menurun sebagian karena berkurangnya simpatik hipotakmus
7. Pengelepasan ADH meningkat. Sebaliknya untuk ACTH, FSH, dan LH.

Sedangkan untuk ANALGESIK NARKOTIK (OPIOID)

Kelompok obat ini terdiri dari zat-zat alami dan sintetis ini memiliki sifat-sifat berikut ;

1. Merangsang opioid khusus di otak.
2. Menyebabkan analgesia dan menyebabkan berkurangnya emosi yang menyertai rasa nyeri.
3. Menekan refleks batuk dan pernafasan.
4. Menyebabkan ketergantungan fisik dan psikis.
5. Menimbulkan toleransi yaitu diperlukan jumlah obat yang makin besar untuk mencapai efek yang sama setelah penggunaan kronis.
6. Menyebabkan sembelit.
7. Merangsang muntah.
8. Kerjanya dihambat oleh antagonis opioid misal nalokson.

(Howard Rogers , 1997:144)

Adapun Dampak Sosial sebagai berikut :

a. Bahaya Bagi Diri pribadi.

1. Penyalahgunaan narkotika dapat merusak kepribadian pelakunya secara drastis seperti tidak suka berkumpul dengan orang lain secara normal, menjadi pemurung, pemarah bahkan menjadi *agresif* (memusuhi) siapapun

- nya tidak teratur dan sebagainya. Ia tidak peduli dengan konsekuensi yang diinginkan hanya kesenangan saat itu saja. Hal ini menimbulkan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran disiplin, pelanggaran peraturan, pelanggaran etika, pelanggaran kontrak, pelanggaran kesepakatan dan sebagainya. Karena semua itu ia anggap sepele, menyampaikan nafsu sudah tidak terkontrol lagi. Hilangnya kontrol diri dari kemungkinan celaka, sakit atau bahkan kematian, ia sudah kecanduan, resiko apapun tidak akan dihiraukan. Ia sudah berusaha mendapatkannya. Misalnya, merampok, mencuri, menipu, menganiaya atau membunuhpun akan dilakukan demi tercapainya tujuannya mendapatkan drug yang diinginkan.

nya tidak teratur dan sebagainya. Ia tidak peduli dengan konsekuensi yang diinginkan hanya kesenangan saat itu saja. Hal ini menimbulkan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran disiplin, pelanggaran etika, pelanggaran peraturan, pelanggaran kontrak, pelanggaran kesepakatan dan sebagainya. Karena semua itu ia anggap sepele, ia menyampaikan nafsu sudah tidak terkontrol lagi. Hilangnya kontrol diri dari kemungkinan celaka, sakit atau bahkan kematian. Ia sudah kecanduan, resiko apapun tidak akan dihiraukan. Ia sudah berusaha mendapatkannya. Misalnya, merampok, mencuri, menipu, menganiaya atau membunuhpun akan dilakukan demi tercapainya tujuannya mendapatkan drug yang diinginkan.

- nya tidak teratur dan sebagainya. Ia tidak peduli dengan konsekuensi yang diinginkan hanya kesenangan saat itu saja. Hal ini menimbulkan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran disiplin, pelanggaran etika, pelanggaran peraturan, pelanggaran kontrak, pelanggaran kesepakatan dan sebagainya. Karena semua itu ia lakukan untuk menyampaikan nafsu sudah tidak terkontrol lagi. Hilangnya kontrol diri dari kemungkinan celaka, sakit atau bahkan kematian ia sudah kecanduan, resiko apapun tidak akan dihiraukan untuk berusaha mendapatkannya. Misalnya, merampok, mencuri, menipu, menganiaya atau membunuhpun akan dilakukan demi tercapainya tujuan mendapatkan drug yang diinginkan.

- Gangguan Seksual dan perkembangan Janin (*pratt*, 1982)
- Sistem otot (*Martin, Slavin, Levi*, 1982)
- Kelenjar pankreas (*Bakaar*, 1982)
- Penyakit Liver (*Skeuer, Scerlock*, 1982)
- Sistem Pencernaan (*Langman, Beel*, 1982)
- Kerusakan Jaringan Otak (*Thomson, Ronn*, 1982)

B. Bahaya bagi keluarga

1. Menimbulkan perbuatan kriminal yang dapat merusak hubungan dan tali persaudaraan, baik keluarga maupun famili dan kerabat jika ia telah terlilit keinginan untuk mendapatkan uang guna membeli drug ia tidak ragu lagi untuk menipu, mencuri bahkan merampas dengan kekerasan uang anggota atau milik anggota keluarga, famili, handai tolan atau tetangga terdekat . Dan jika dalam keadaan mabuk berat kemudian timbul nafsu seknya, maka ia tidak segan untuk memperkosa anggota keluarga, famili atau orang lain yang dapat dijangkaunya .
2. Dalam pergaulan keluarga ia dapat kehilangan kontrol dan menghilangkan norma serta etika. Ia tidak mampu lagi bersikap wajar dan sopan terhadap orang disekitarnya baik terhadap orang tua ataupun orang lain yang lebih tua yang seharusnya dihormati.